TINDAK TUTUR PEMBELI DENGAN PENJUAL SAYURAN DI PASAR SRENGAT KABUPATEN BLITAR

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH :

ETIK ERNAWATI

NPM: 10.1.01.07.0061

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Skripsi oleh:

ETIK ERNAWATI
NPM: 10.1.01.07.0061

Judul:

TINDAK TUTUR PEMBELI DENGAN PENJUAL SAYURAN DI PASAR SRENGAT KABUPATEN BLITAR

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 6 Januari 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Andri Pitoyo, M.Pd	Drs. Sumiyarsi
NIDN.0012076701	NIDN. 0006076402

II

Skripsi oleh:

ETIK ERNAWATI
NPM: 10.1.01.07.0061

Judul:

TINDAK TUTUR PEMBELI DENGAN PENJUAL SAYURAN DI PASAR SRENGAT KABUPATEN BLITAR

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal: _____

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Dr. Andri Pitoyo, M.Pd
3. Penguji II : Dra. Sumiyarsi

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca S., M.Pd.
NIDN 0716046202

iii

TINDAK TUTUR PEMBELI DENGAN PENJUAL SAYURAN DI PASAR SRENGAT KABUPATEN BLITAR

ETIK ERNAWATI
NPM: 10.1.01.07.0061
FKIP-PBSI
-
Dr. Andri Pitoyo, M.Pd dan Dra. Sumiyarsi
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Etik Ernawati: Tindak Tutur Pembeli Dengan Penjual Sayuran Di Pasar Srengat Kabupaten Blitar, Skripsi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruandan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2014.

Penelitian ini sesuai pendekatan teoretis menggunakan studi pragmatik, sesuai dengan dasar pemikiran pragmatik. Pragmatik membahas tentang pemilihan bentuk bahasa dan penentuan maknanya sehubungan dengan maksud pembicara sesuai dengan konteks dan keadaannya, bahasa adalah titik berat dari penelitian ini. Sedangkan berdasarkan metodologis, pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena peneliti merupakan alat utama pengumpul data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak, yang terdiri dari dua teknik, yaitu teknik sadap dan teknik catat.Teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam teknik simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Dalam arti, peneliti dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan menyadap atau merekam percakapan antara pembeli dengan penjual sayuran di pasar Srengat.Teknik catat merupakan teknik mencatat untuk mempermudah dalam menganalisis ke dalam kartu data.

Hasil analisis data percakapan pembeli dengan penjual sayuran di pasar Srengat Kabupaten Blitar yaitu, (1) berdasarkan deskripsi tindak tutur yang digunakan dalam bertransaksi, (2) berdasarkan tuturan - tuturan dalam percakapan yang dapat dilihat dari jenis - jenis tindak tutur yang digunakan yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi yang diterapkan dalam berkomunikasi maupun bertransaksi.

Berdasarkan semua analisis dapat ditarik simpulan yaitu, di dalam tindak tutur pembeli dengan penjual sayuran di pasar Srengat kabupaten Blitar.Tindak tutur yang banyak diterapkan yaitu tindak tutur ilokusi karena di dalam tuturan baik dari tuturan penjual maupun pembeli yang digunakan untuk bertransaksi lebih banyak menggunakan tindak tutur ilokusi. Sedangkan penerapan tindak tutur lokusi pada percakapan pembeli dengan penjual di pasar Srengat kabupaten Blitar dari hasil analisis hanya kurang dari sepuluh. Selain itu dalam percakapan pembeli dengan penjual sayuran di pasar Srengat hanya terdapat sedikit penerapan tindak tutur perlokusinya.

Kata Kunci

Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi.

I. LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan sehari - hari, manusia hidup sebagai makhluk sosial yang selalu bergantung dengan orang lain. Manusia tidak akan terlepas dari hubungan bermasyarakat dengan manusia dan lingkungan sekitar. Agar dapat berhubungan dan saling berinteraksi, harus tercipta sebuah komunikasi yang dapat membantu mereka untuk saling bekerja sama. Media dan perantara dari komunikasi itu sendiri adalah berupa alat komunikasi verbal yang disebut dengan bahasa.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik, paling sempurna, dibandingkan dengan alat-alat komunikasi lain. Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat, berupa lambang bunyi ujaran, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.Melalui bahasa itulah, manusia dapat menyampaikan dan mengungkapkan isi hatinya kepada orang lain dengan maksud dan tujuan tertentu.Dalam setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Maka, dalam setiap proses komunikasi ini terjadilah apa yang disebut peristiwa tutur dan tindak tutur dalam satu situasi tutur. Situasi tuturan tersebut merupakan situasi sosial yang aktual karena terjadi dalam lingkungan masyarakat yang luas dan berbeda.Jadi situasi tutur dapat mempengaruhi tercapai tujuan tuturan.

Peristiwa tutur (*speech event*)adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur atau lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu.Peristiwa tutur pada dasarnya merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur (*speech act*) yang terorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan.Kalau peristiwa tutur merupakan gejala sosial, maka tindak tutur merupakan gejala individu, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi

tertentu.Dalam peristiwa tutur lebih dilihat pada tujuan peristiwanya, tetapi dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terdapat pada satu proses, yakni proses komunikasi.

Tuturan merupakan ucapan atau ujaran yang di ujarkan dan diperlihatkan melalui tindakan - tindakan.Menurut Austin dalam Ibrahim (1993:106) bahwa terdapat banyak hal yang berbeda yang bisa dilakukan dengan kata-kata.Pandangannya yang paling dasar adalah sebagian ujaran bukanlah pernyataan atau pertanyaan tentang informasi tertentu, tetapi ujaran itu merupakan tindakan.Tindakan - tindakan yang ditampilkan lewat tuturan biasanya disebut tindak tutur.Tindak tutur salah satunya dapat dijumpai dalam komunikasi pembeli dengan penjual sayuran di pasar Srengat atau sebaliknya.

Di dalam komunikasi yang terjadi antara pembeli dengan penjual sayuranterdapat ujaran - ujaran dengan jenis tindak tutur yang berbeda. Tuturan yang diujarkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan yang disampaikan.Sehingga pendengar mudah memahami dan dapat melakukannya dengan tepat sesuai keinginan penutur.Hal ini dapat terlihat dari fungsi ujaran yang diujarkan oleh pembeli dengan penjual sayuran atau sebaliknya.

Sasaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi yang dilakukan antara pembeli dengan penjual sayuran di pasar Srengat Kabupaten Blitar.Di dalam komunikasi tentu dari setiap ujaran - ujaran yang diujarkan memiliki penafsiran yang berbeda baik dari pembeli sebagai penutur maupun penjual sebagai pendengar begitu juga sebaliknya. Sehingga dari pemaparan tersebut dapat diperoleh gambaran termaksud dalam jenis tindak tutur apa yang digunakan dalam setiap ujarannya. Dari uraian tersebut maka peneliti memilih judul “Tindak Tutur Pembeli dengan Penjual Sayuran di Pasar SrengatKabupaten Blitar”.

A. Ruang Lingkup

Dalam penelitian terdapat ruang lingkup agar lebih terarah dalam mengumpulkan data.Sehingga

penelitian ini lebih mudah dilaksanakan.Ruang lingkup penelitian ini hanya meneliti tentang tindak tutur pembeli dengan penjual sayuran di pasar Srengat Kabupaten Blitar.

Di dalam penelitian ini, pembahasan mengarah pada deskripsi mengenai jenis tindak tutur yang terdapat dalam komunikasi antara pembeli dengan penjual sayuran.Hal ini dapat dilihat dari ujaran - ujaran yang digunakan antara keduanya untuk berkomunikasi.Misalnya ketika penjual menawarkan dagangannya,tentu dari ujaran yang diucapkan penjual tersebut mengandung salah satu jenis tindak tutur.

II. METODE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan teoretis pendekatan ini menggunakan pendekatan pragmatik. Pragmatik membahas tentang pemilihan bentuk bahasa dan penentuan maknanya sehubungan dengan maksud pembicara sesuai dengan konteks dan keadaannya.Penelitian yang menelaah tindak tutur pembeli dengan penjual sayuran di pasar Srengat Kabupaten Blitar berhubungan dengan bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi. Tindak tutur pembeli dengan penjual sayuran di pasar Srengat Kabupaten Blitar mempunyai makna sesuai dengan maksud si penutur.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan secara metodologi yaitu kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data penelitian berupa bentuk-bentuk verbal bahasa yaitu berupa tuturan yang dilakukan oleh pembeli dengan penjual sayuran di pasar Srengat Kabupaten Blitar. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007: 4)Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berkaitan data yang tidak berupa angka tetapi berupa kualitas bentuk-bentuk variabel yang berwujud tuturan sehingga data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat-sifat individu, keadaan, gejala, dari kelompok tertentu yang diamati. Pendekatan kualitatif menganalisis data yang berupa kata-kata baik secara tertulis maupun lisan dan tidak berhubungan dengan angka.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan kepada analisis isi. Bogdan dan Tylor (dalam Moleong,2005:4) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa bentuk kata-kata tertulis atau gambar dari objek yang akan diamati. Data yang berupa kata-kata tertulis atau gambar objek dapat dianalisis dan dideskripsikan juga melalui sebuah ungkapan yang berupa kata-kata.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Pada penelitian kualitatif data yang dianalisis adalah data yang bukan angka sehingga prosedur analisisnya juga bukan prosedur analisis yang berkaitan dengan angka. Prosedur penelitian dalam penelitian kualitatif menggunakan analisis data yang berupa kata atau kalimat (Moleong, 2007: 6).

Pendapat lain menurut Jane Richie (dalam Moleong, 2007: 6) penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk meneliti gejala sosial yang ada. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti kehidupan sosial yang dilihat dari berbagai pandangan yang tentu saja analisisnya terkait dengan suatu penjabaran yang berupa deskripsi melalui kata-kata.

Selain pendekatan kualitatif,penelitian ini juga menggunakan pendekatan secara deskriptif. Pendekatan tersebut adalah suatu pendekatan yang berupaya mengungkapkan atau mendeskripsikan situasi-situasi atau kejadian-kejadian (Suryabrata, 2012:76).Situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang timbul dari proses penelitian akan diungkapkan atau dideskripsikan secara rinci dengan menggunakan pendekatan ini. Deskripsi dari situasi atau kejadian tidak berupa angka sehingga pendeskripsiannya menggunakan kata-kata.

Deskriptif juga dapat diartikan bahwa data yang dikumpulkan adalah

berupa kata -kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2007: 11). Untuk mendeskripsikan sesuatu maka perlu sebuah pilihan kata agar pendeskripsian sesuatu tersebut dapat mudah dipahami. Data berupa gambar juga dapat mendeskripsikan suatu kejadian tertentu. Melalui kata dan gambar suatu kejadian dapat dideskripsikan dan dipahami.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini berupa pendekatan kualitatif deskriptif karena yang diteliti berupa kata - kata yang ada pada dialog percakapan pembeli dengan penjual sayuran di pasar Srengatdan kata-kata tersebut dianalisis untuk mendapatkan deskripsi tentang jenis tindak tutur yang ada pada dialog percakapan tersebut. Pada penelitian ini, penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penuturnya, sehingga yang dihasilkan berupa bahasa yang biasa dilakukan sifatnya.Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah paparan tindak tutur pembeli dengan penjual sayuran di pasar Srengat Kabupaten Blitar.

Berdasarkan teoretis pendekatan ini menggunakan pendekatan pragmatik. Pragmatik membahas tentang pemilihan bentuk bahasa dan penentuan maknanya sehubungan dengan maksud pembicara sesuai dengan konteks dan keadaannya.Penelitian yang menelaah tindak tutur pembeli dengan penjual sayuran di pasar Srengat Kabupaten Blitar berhubungan dengan bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi. Tindak tutur pembeli dengan penjual sayuran di pasar Srengat Kabupaten Blitar mempunyai makna sesuai dengan maksud si penutur.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Pada bab IV ini dipaparkan hasil penelitian tindak tutur pembeli dengan penjual sayuran di pasar Srengat Kabupaten Blitar.Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian ini meliputi jenis tindak tutur 1) lokusi, 2) ilokusi, dan 3) perlokusi, dalam percakapan pembeli dengan penjual sayuran di pasar Srengat Kabupaten Blitar. Adapun hasil penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut.

A. Jenis Tindak Tutur Lokusi dalam percakapan pembeli dengan penjual

sayuran di pasar Srengat Kabupaten Blitar.

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu, yaitu mengucapkan sesuatu dengan makna kata dan makna kalimat sesuai dengan makna kata itu sendiri kepada mitra tutur.Data tindak tutur lokusi yang ditemukan dalam percakapan pembeli dengan penjual di pasar Srengat kabupaten Blitar sebagai berikut.

Tuturan Lokusi (1)

Konteks :Pembeli memberitahukan kepada penjual bahwa kluwihnya masih ada.

Dialog :

Pembeli : Kluwihnya ada mbak

Penjual : Kluwihnya habis

Pembeli : Ini masih ada satu

Penjual : Satu matang*(TTL:1)*

Dialog lokusi (1) dituturkan oleh pembeli kepada penjual. Pada dialog tersebut, pembeli menginformasikan kepada penjual bahwa kluwih yang di jual masih ada. Selain memberitahu penjual maksud dari pembeli yakni ingin membeli kluwihnya. Dialog tersebut merupakan tindak tutur lokusi menyatakan karena berupa maksud lain dari pembeli dalam tuturannya yaitu menyatakan kepada penjual bahwa dagangannya masih ada.

Tuturan Lokusi (2)

Konteks :Pembeli ingin memberitahukan kepada penjual bahwa ia ingin membeli daun sledri dan lainnya.

Dialog :

Pembeli : Hijau - Hijaunya seribu rupiah saja

Penjual : Apa lagi mbak?

Pembeli : Ini saja. *(TTL:2)*

Dialog lokusi (2) dituturkan oleh pembeli kepada penjual. Pada dialog tersebut pembeli bermaksud ingin membeli daun sledri akan tetapi pembeli menyebutkan ijon - ijon kepada penjual. Dalam dialog lokusi (2) merupakan tindak tutur lokusi menginformasikan karena berupa maksud lain dari pembeli dalam tuturannya yaitu memberitahukan penjual bahwa ingin membeli daun sledri seribu rupiah.

Tuturan Lokusi (3)

Konteks :Penjual menginformasikan kepada pembeli tentang harga wortel di tempatnya.

Dialog :

Penjual : Apa mbak?

Pembeli : Susu mbak sama brokoli

Penjual : Wortel delapan belas ribu rupiah sama delapan ribu rupiah mbak, ini mau di tumis ya mbak.

Pembeli : Iya. *(TTL:3)*

Dialog lokusi (3) dituturkan oleh penjual kepada pembeli. Dalam dialog tersebut penjual menginformasikan kepada pembeli bahwa harga wortel ditempatnya delapan belas ribu rupiah. Dialog tindak tutur lokusi (3) merupakan dialog yang mengandung maksud lain dari penjual dalam tuturannya yakni untuk memberikan informasi kepada pembeli tentang harga wortel di tempatnya dan juga supaya pembeli ingin membelinya.

Tuturan Lokusi (4)

Konteks : Penjual menginformasikan kepada pembeli bahwa wortel yang di tempatnya untuk membuat minuman dan membandingkan harganya yang dilihat dari ukuran sayuran.

Dialog :

Pembeli : Wortelnya setengah kilo berapa ini?

Penjual : Seribu lima ratus rupiah saja, silahkan anda memilih.

Pembeli : Kecil - kecil sekali

Penjual : Memang itu di jus lo bu, yang besar ya mahal sekali.

Pembeli : Batinku cari yang besar saja

Penjual : Habis lo bu, yang besar enam ribu rupiah. *(TTL:4)*

Tuturan dalam dialog lokusi (4) dituturkan penjual kepada pembeli untuk memberitahukan bahwa wortel yang dijual sebenarnya bukan untuk sayuran tetapi digunakan sebagai minuman. Selain menginformasikan dalam dialog tersebut penjual juga membandingkan harga wortel dari segi ukurannya karena antara wortel yang kecil dengan besar harganya berbeda. Dialog tersebut merupakan tindak tutur lokusi menginformasikan karena berupa maksud lain dari penjual selain mempengaruhi pembeli untuk membelinya juga menginformasikan

tentang harga dan kegunaan wortel ditempatnya.

Tuturan Lokusi (5)

Konteks : Penjual memberitahu pembeli kalau kembaliannya di beri masako.

Dialog :

Penjual (1) : Kurang mbak, tidak punya lima ratus rupiah mbak Tri.

Penjual (2) : Iya

Penjual (1) : Yang lima ratus rupiah saya kasih masako

Pembeli : Iya. *(TTL:5)*

Dialog lokusi (5) dituturkan penjual kepada pembeli. Pada dialog tersebut, penjual memberitahu pembeli kalau sisa uang atau kembaliannya di beri masako sebab penjual tidak mempunyai uang lima ratus rupiah. Dialog tersebut merupakan tindak tutur lokusi menyatakan karena berupa maksud lain dari penjual yang memberikan kembalian dengan masako dan juga pernyataan pembeli menerima usulan dari penjual.

Tuturan Lokusi (6)

Konteks : Penjual menanyakan kepada pembeli tentang kebenaran kabar yang didengarnya.

Dialog :

Penjual : Dua ribu lima ratus rupiah pak Endro. Pak yang meninggal timur anda siapa?

Pembeli : Menantunya

Penjual : Oalah saya kira neneknya, sepertinya kemarin saya lewat masih duduk manis

Pembeli : Kecelakaan.*(TTL:6)*

Dialog tindak tutur lokusi (6) dituturkan penjual kepada pembeli. Pada dialog tersebut penjual ingin mengetahui kebenaran kabar yang didengarnya dengan menanyakan kepada pembeli. Dialog tersebut merupakan dialog tindak tutur lokusi karena berupa maksud lain dari pembeli yang memberikan informasi kepada penjual, saat penjual menanyakan tentang kebenaran kabar yang didengarkannya.

Tuturan Lokusi (7)

Konteks : Pembeli menginformasikan harga tape dan membandingkan dengan tempat lainnya.

Dialog :

Pembeli : Tapenya berapa mbak?

Penjual : Tape dua ribu lima ratus rupiah.

Pembeli : Di penjual keliling lo dua ribu rupiah.

Penjual : Itu beda mbak.*(TTL:7)*

Dialog lokusi (7) dituturkan oleh pembeli kepada penjual. Pada dialog tersebut, pembeli bermaksud membeli tape dengan harga dua ribu rupiah. Selain membeli pembeli juga menginformasikan kepada penjual bahwa harga tape lebih murah di penjual keliling dari pada ditempatnya. Dalam dialog lokusi (7) merupakan tindak tutur lokusi menginformasikan karena berupa maksud lain dari pembeli yang ingin membeli tape dengan membandingkan harga tape di penjual keliling lainnya.

Tuturan Lokusi (8)

Konteks : Pembeli sedang menanyakan kebenaran tentang sayur bayam untuk dimasak urap.

Dialog :

Pembeli : Bu benar sawi bisa buat urap

Penjual : Bayam bisa sawi bisa, apa sawi sama bayam? *(TTL:8)*

Dialog lokusi (8) dituturkan oleh pembeli kepada penjual. Pada dialog tersebut, pembeli ingin mengetahui kebenaran tentang sayur bayam yang bisa dimasak urap. Dialog tindak tutur lokusi menginformasikan tersebut mengacu pada makna bahwa penutur hanya ingin mengetahui kebenaran dan ingin membeli sayur bayam tersebut.

B. Jenis Tindak Tutur ILokusi dalam percakapan pembeli dengan penjual sayuran di pasar Srengat Kabupaten Blitar.

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi menyampaikan sesuatu dengan maksud untuk melakukan tindakan yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu kepada mitra tutur. Tindak ilokusi ini biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terimakasih, menyuruh, menawarkan dan menjanjikan. Data tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam percakapan pembeli dengan penjual di pasar Srengat kabupaten Blitar sebagai berikut.

Tuturan ilokusi (1)

Konteks : Penjual menginformasikan harga semangka di tempatnya dan membandingkannya dengan tempat lain.

Dialog :

Pembeli : Semangkanya ini satu berapa?

Penjual : Satu lima ribu rupiah, merah. Rumahnya Iwan jualnya enam ribu rupiah kok.

Pembeli : Mana? Pecahannya

Penjual : Merah.. saya tadi di pecahkan pak To. Merah beneran, saya kalau tidak ya tidak memberitahu.*(TTI:1)*

Dialog ilokusi (1) dituturkan oleh penjual kepada pembeli. Pada dialog tersebut, penjual memberitahu pembeli bahwa harga semangka di tempatnya adalah lima ribu rupiah sedangkan di tempat lain harganya enam ribu rupiah. Selain memberitahu pembeli tentang harga semangka di tempatnya, penjual juga bermaksud untuk mempengaruhi pembeli agar membeli semangka di tempatnya dengan menyakinkan kalau semangkanya merah. Dialog tersebut merupakan tuturan ilokusi karena berupa maksud lain dari penjual dalam tuturannya yaitu mempengaruhi pembeli agar membeli di tempatnya.

Tuturan ilokusi (2)

Konteks :Penjual menyuruh pembeli agar membeli bayamnya dengan harga yang ditawarkan.

Dialog :

Penjual : Apa bu?

Pembeli : Bayamnya berapa mbak?

Penjual : Seribu lima ratus rupiah.

Pembeli : Ini seribu saja

Penjual : Tinggal tiga, empat ribu rupiah bu.

Pembeli : Tiga ribu rupiah.*(TTI:2)*

Dialog ilokusi (2) dituturkan oleh penjual kepada pembeli. Pada dialog tersebut penjual mempengaruhi dan menyuruh pembeli untuk membeli sayur bayamnya dengan harga empat ribu rupiah tiga ikat tetapi pembeli menawar dengan harga tiga ribu rupiah. Dialog tersebut merupakan tindak tutur ilokusi menyuruh karena berupa maksud lain dari penjual dalam tuturannya yaitu menyuruh dan menyakinkan pembeli untuk membeli bayamnya dengan harga yang ditawarkan.

Tuturan ilokusi (3)

Konteks :Pembeli menanyakan sayuran yang biasanya dibeli tetapi habis, penjual kemudian menawarkan yang lainnya.

Dialog :

Pembeli : Yang biasanya habis.

Penjual : Iya habis, yang lainnya tidak mau ye.*(TTI:3)*

Dialog tersebut dituturkan oleh pembeli kepada penjual. Dalam dialog ilokusi (3) pembeli menanyakan sayuran yang biasanya di beli tetapi pada hari itu sayuran yang di cari habis. Dialog tersebut merupakan tindak tutur ilokusi menawarkan karena terdapat maksud lain dari penjual yakni penjual menawarkan pembeli sayuran lainnya ketika pembeli mengetahui sayuran yang dicarinya tidak ada.

Tuturan ilokusi (8)

Konteks :Penjual menyuruh pembeli untuk membeli cabainya dengan harga yang ditawarkan.

Dialog :

Pembeli : Mbak cabainya berapa?

Penjual : Berapa sekalian bensinnya.

Pembeli : Dua puluh ribu rupiah saja.

Penjual : Heh..dua puluh ribu rupiah saya beli dua puluh enam ribu rupiah itu, saya tidak bohong belinya dua puluh enam ribu rupiah. Itu saja dari tadi laku tiga puluh ribu rupiah.

Pembeli : Tiga puluh ribu rupiah seperti ini.

Penjual : Ya sudah dua puluh delapan ribu rupiah.

Pembeli : Iya sudah cepat, harganya seperti jimat ini gimana cabai?(*TTI:8)*

Dialog tersebut dituturkan oleh penjual kepada pembeli. Dalam dialog ilokusi (8) penjual menyuruh serta mempengaruhi pembeli yang ingin membeli cabai dagangannya sesuai dengan harga yang ditawarkan. Dalam dialog ilokusi (8) merupakan tindak tutur ilokusi menyuruh karena berupa maksud lain dari penjual yang menyuruh pembeli membeli cabai dagangannya dengan harga yang murah meskipun pembeli merasa tidak begitu yakin.

Tuturan ilokusi (9)

Konteks :Penjual memberikan izin kepada penjual lain untuk mengambil dagangannya.

C. Jenis Tindak Tutur Perlokusi dalam percakapan pembeli dengan penjual sayuran di pasar Srengat Kabupaten Blitar.

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dari orang lain itu. Pembicara sebenarnya mempunyai harapan bagaimana si pendengar akan menangkap makna yang dimaksudkan pembicara. Sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh (*perlocutionary force*), atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Data tindak tutur perlokusi yang ditemukan dalam percakapan pembeli dengan penjual di pasar Srengat kabupaten Blitar sebagai berikut.

Tuturan perlokusi (1)

Konteks :Penjual memberitahu pembeli untuk membeli di tempat lain.

Dialog :

Pembeli : Eh.. kecei saja mbak

Penjual : Kamu kedalam sana

Pembeli : Lah dua ribu rupiah saja

Penjual : Saya tidak jualan nanti, milih itu yang begini lo.*(TTP:1)*

Dialog perlokusi (1) dituturkan oleh penjual kepada pembeli. Pada dialog tersebut penjual memberitahu pembeli untuk membeli di tempat lain. Dialog perlokusi (1) merupakan tindak tutur perlokusi karena selain memberitahu dan mempengaruhi pembeli, penjual juga menyuruh pembeli untuk membeli di tempat lain dengan mengatakan "Kamu kedalam saja" dari tuturan tersebut juga mengandung tindak tutur ilokusi menyuruh.

Tuturan perlokusi (2)

Konteks :Pembeli sedang menawar dagangan sesuai harga yang diinginkan.

IV. DAFTAR PUSTAKA

AR, Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"*. Jakarta : Rineka Cipta.

——————. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*Jakarta : Rineka Cipta.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik : perkenalan awal.*Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Dardjowidjojo, Soenjono. 2008. *Psikolinguistik*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Djajasudarma, T. Fatimah. 2012. *Wacana & Pragmatik*. Bandung : PT. Refika Aditama.

Ibrahim, Abd. Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya. Usaha Nasional.

Moleong, Lexy.J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta : Pustaka Nasional : Katalog Dalam Terbitan.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*. Bandung : Alfabeta.

Tim. 1990.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta : Balai Pustaka.

Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik "Teori dan Analisis"*. Yuma Pustaka.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar - dasar Pragmatik*. Yogyakarta : Andi Offset.

Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.